

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A . Latar Belakang Masalah

Jihad adalah ibadah tertinggi dalam Islam dengan tujuan menegakkan kalimatullah. Allah mensyariatkan jihad sebagai sarana untuk terciptanya kemaslahatan, bukan kerusakan. Jihad adalah sarana untuk melawan kezhaliman penjajah, kesewenang-wenangan penguasa yang memerangi Islam, dan menegakkan keadilan sehingga tidak ada lagi fitnah dimuka bumi. Islam mengajarkan syariat jihad dengan batasan dan aturan yang sangat ketat. Jihad bukan sarana pelampiasan dendam yang bisa menjerumuskan pada sikap melampaui batas dalam memerangi musuh.<sup>1</sup>

Islam tidak hanya memerintahkan umatnya beribadah *mahdhah*, yakni shahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi lebih dari itu, meyisihkan sebagian hartanya untuk menyantuni kaum dhuafa dan amal kebajikan lainnya. Itu semua belum cukup jika dakwah melawan kebatilan tidak dilakukan secara sungguh-sungguh, yang dikategorikan sebagai ibadah *jihād fi sabilillah*. Islam juga mewajibkan jihad sebagaimana mewajibkan shalat, puasa, zakat, dan haji dengan porsi yang sama. Islam menjadikan jihad sebagai indikator keimanan kepada Allah.

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Ringkasan Fikih Jihad*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, Cetakan I, 2011), hlm V.

Sebagaimana Islam telah menolak orang-orang yang mengaku beriman tetapi mereka belum menyiapkan diri untuk berjihad.<sup>2</sup>

Berbeda dengan para Orientalis, mereka memahami makna jihad sebagai perang. Seorang orientalis D.B.Macdonald menulis arti kata jihad dalam *Encyclopedia of Islam* sebagai berikut :” Penyiaran islam dengan senjata adalah suatu kewajiban bagi muslim umumnya”. Seorang tokoh Orientalis lain F.A Klein dalam *Religion of Islam* juga menulis sebagai berikut : “ Menyebarkan islam dengan pedang adalah wajib bagi setiap muslim, maka dari itu mereka memerangi orang kafir untuk memaksa masuk agama Islam”.<sup>3</sup>

Islam melewati kitab sucinya Al Quran telah menjelaskan makna dari jihad itu sendiri, tidak hanya jihad dimaknai sebagai perang yang kebanyakan orang non-muslim ataupun umat Islam sendiri memahaminya, namun jihad bermakna sangat luas, seperti jihad bermakna perang, jihad bermakna moral, jihad bermakna dakwah, jihad melawan hawa nafsu, jihad dengan harta benda dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Maka dari itu pemahaman seorang muslim terhadap ayat jihad sangat beragam, terkhusus pemahaman ayat Al Quran tentang jihad dari warga Muhammadiyah Petanahan. Muhammadiyah sendiri dalam berdakwah berpegang pada ayat Al Quran surat Ali Imran 104, Allah SWT berfirman:

---

<sup>2</sup> Muh. Nur Rochim Maksum, “ *Model Gerakan Jihad Di Surakarta : Kasus Ngruki dan Jamaah Tabligh Tahun 2012-2013*”, Suhuf Vol.26 No.1 (2014): 2

<sup>3</sup> KH.S. Ali Yasir, *Jihad Masa Kini*, ( Jakarta : Darul Kutubil Islamiyah, 2005 ) hlm. i

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Ketua PCM Petanahan, H. Muzakir Imran B.A, pada Sabtu 17 Agustus 2019

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ  
(104)

Artinya : “ Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung .” ( QS. Ali Imran : 104)<sup>5</sup>

Ayat Al Quran di atas menjelaskan bahwa diantara segolongan umat Islam untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, pemahaman ayat jihad Warga Muhammadiyah, khususnya warga Muhammadiyah Petanahan, apakah warga Muhammadiyah Petanahan memahami ayat Al Quran tentang jihad ? dan adakah pengaruh dari memahami ayat jihad bagi warga Muhammadiyah Petanahan?

Berdirinya PCM Petanahan tahun 1965 saat itu dilatarbelakangi karena kekhawatiran para tokoh Muhammadiyah terhadap *Gestapu* (Gerakan 30 September) yang menyebarkan paham Komunisme kepada masyarakat. Pada rentang tahun 1965, Gestapu sangat mengkhawatirkan di Petanahan, sehingga para tokoh agama seperti KH. Murtaqi dan yang lainnya tergerak untuk mendirikan persyarikatan resmi yaitu Persyarikatan Muhammadiyah cabang Petanahan.<sup>7</sup>

Pemilihan tempat penelitian pada warga Muhammadiyah Petanahan dilatar belakangi karena perkembangan dari semangat beribadah warga Muhammadiyah

---

<sup>5</sup> Syaamil, *Al Quran dan Terjemahan* ( Jakarta : PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.63.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan tokoh agama Muhammadiyah Petanahan, Ketua PCM Petanahan, H. Muzakir Imran B.A, pada Sabtu 17 Agustus 2019

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi pada arsip PCM Petanahan yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB

Petanahan sangat tinggi. Letak geografis Petanahan yang berada di pesisir pantai selatan kabupaten Kebumen yang jauh dari pusat kota Kebumen membuat perjuangan dakwah warga Muhammadiyah semakin gencar dilakukan, di tandai dengan PCM Petanahan yang dalam perjuangannya untuk mendirikan beberapa amal usaha dan berbagai kegiatan keagamaan. Dibandingkan dengan PCM sekitar, seperti PCM Klirong, PCM Adimulyo, PCM Puring yang berada di pesisir pantai selatan kebumen, PCM Petanahan lebih tergerak untuk berdakwah kepada masyarakat melewati amal usaha yang didirikan, contohnya terdapat PKU Muhammadiyah Petanahan, yang satu-satunya berdiri di pesisir pantai selatan kebumen, menandakan semangat berdakwah warga Muhammadiyah Petanahan dalam bidang kesehatan, maka dari itu semangat beribadah seperti halnya diatas apakah oleh warga Muhammadiyah Petanahan di maknai dengan jihad di jalan Allah ?

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi alasan penulis untuk meneliti bagaimana memaknai jihad dalam islam dan ayat-ayat tentang jihad bagi masyarakat muslim. maka penulis mengambil judul “PEMAHAMAN JIHAD MENURUT MUHAMMADIYAH (Studi Kasus terhadap warga Muhammadiyah Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen)”

## **B . Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ayat-ayat jihad yang dipahami warga Muhammadiyah Petanahan ?
2. Apa pengaruh dari memahami ayat-ayat jihad terhadap amal ibadah warga Muhammadiyah Petanahan ?

## **C . Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Objektif
  - a. Untuk mengetahui pemahaman ayat-ayat Al Qur'an tentang jihad warga Muhammadiyah Petanahan.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh dari memahami ayat-ayat jihad terhadap amal ibadah warga Muhammadiyah Petanahan.

2. Tujuan Subjektif

Bagi penulis, penelitian ini bertujuan untuk menambah keluasan wawasan ilmu khususnya ilmu Al Quran dan pemahaman penulis terhadap penerapan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan selama menempuh pendidikan di Program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

## **D . Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat penelitian**

Adapun banyak manfaat yang dapat diambil setelah penelitian ini berlangsung yaitu sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu Al Quran dan tafsir, untuk perubahan dalam memajukan agama islam, bermanfaat bagi penulis, maupun umat islam pada umumnya.

#### **b. Secara Praktis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar terhadap perubahan umat islam khususnya warga Muhammadiyah Petanahan.

Selain itu, bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana agama Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Surakarta.